

## Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Pertama Agustus 2014

### Kopi Robusta (Periode 4 Agustus - 8 Agustus 2014)

Mengamati pergerakan harga pada *chart*, yang membandingkan harga kopi robusta pada pekan-pekan sebelumnya, maka pada perdagangan pekan pertama Agustus 2014, harga kopi robusta bergerak fluktuatif. Di bursa Tanah Air, BBJ, harga pada awal pekan, Senin (4/8), harga berada pada level Rp 23.640 per kg dan kemudian bergerak naik hingga pada Jumat (8/8), harga berada pada level Rp 23.810 untuk kontrak September 2014. Demikian juga di pasar spot Lampung, harga berada pada level Rp 22.099 pada awal pekan pertama. Namun harga kopi robusta di bursa utama kopi robusta dunia, Liffe London, terpantau harga bergerak fluktuatif.

Fluktuasi harga kopi robusta dunia, pemicu utamanya terkait kondisi output produsen utama kopi (arabika dan robusta) dunia, yakni Brasil. Beberapa rilis prediksi terkait output kopi Brasil pada pekan sebelumnya terpantau berhasil melambungkan harga kopi hingga sempat menembus level tertinggi 3 bulan. Direvisinya beberapa proyeksi output kopi Brasil ke level yang lebih buruk dari prediksi sebelumnya, menjadi hal yang memicu harga kopi kembali menguat pekan sebelumnya.

Dengan rilis itu, tercatat harga kopi robusta di bursa Liffe mengalami pergerakan menguat signifikan sejak pekan sebelumnya. Harga kopi robusta berjangka Liffe London, untuk kontrak pengantaran September 2014 naik 4,02% ke tingkat harga US\$ 2.097/ton atau menguat US\$ 81/ton.

Sementara itu, pada perdagangan hari berikutnya, Selasa (5/8), harga kopi robusta di bursa Liffe terpantau melemah signifikan. Pelemahan itu dipicu oleh aksi jual oleh para investor untuk mengeruk profit dari pergerakan harga sejak pekan sebelumnya hingga Senin pagi (4/8). Kenaikan tajam harga kopi baik arabika maupun robusta pada perdagangan pekan sebelumnya, tercatat mulai memicu aksi *profit taking* oleh para investor di bursa berjangka. Harga kopi yang melambung hingga lebih dari 4% pada kopi robusta dianggap telah mencapai titik jenuh penguatan. Dampak dari kondisi tersebut, investor pun melakukan aksi jual akibat pergerakan harga kopi yang telah menembus BB Resistance.

Pada transaksi pekan kelima Juli 2014, harga kopi mengalami penguatan signifikan. Penguatan harga kopi di kedua bursa tersebut dilandasi oleh adanya prediksi pengurangan signifikan output kopi Brasil oleh Terra Forta dan juga Citigroup. Di Bursa Liffe London, harga kopi robusta terpantau ditutup melemah yang untuk kontrak September 2014 tertekan hingga 4,29% ke tingkat harga US\$ 2.007/ton atau melemah US\$ 90/ton.

Pada pergerakan harga berikutnya, Rabu (6/8), terpantau bahwa pengaruh prediksi Terra Forta dan juga Citigroup terkait output Brasil, masih belum dapat meyakinkan investor untuk terus meningkatkan harga kopi. Harga kopi yang sebelumnya berada dalam trend *bullish* kuat pada pekan sebelumnya, sejak Selasa-Rabu telah melemah cukup signifikan dalam dua hari perdagangan awal pekan pertama Agustus ini. Pelemahan pada harga kopi tersebut, dipicu oleh masih ragunya para investor akan tingkat output kopi Brasil pasca kekeringan di tahun 2014.

Konsekuensinya, pada perdagangan Rabu (6/8), di bursa Liffe London, harga kopi robusta justru ditutup menguat tipis. Harga kopi Robusta berjangka Liffe untuk kontrak pengantaran September 2014 naik 0,10% ke tingkat harga US\$ 2.009/ton atau melemah US\$ 12/ton.

Sementara itu, pada transaksi Kamis (7/8), harga kopi robusta di bursa dalam negeri, BBJ, terpantau melemah. Untuk kontrak September 2014, tercatat berada pada level Rp 23.830 per kg dan kontrak penyerahan Desember 2014 berada pada level Rp 23.760. Pelemahan harga kopi robusta di BBJ ini, terkait imbas pelemahan harga di bursa Liffe pada dua hari sebelumnya. Pelemahan harga di BBJ, juga di pasar internasional, terutama di NYSE Liffe London, terlihat bergerak melemah. Harga komoditas untuk kontrak September 2014 berada pada level US\$ 2.000 per ton atau sempat menguat dibandingkan dengan Rabu (6/8) yang berhenti di US\$ 1.992 per ton dan anjlok 0,85%.



Hingga pada transaksi akhir pekan, Jumat (8/8), harga kopi robusta telah berada dalam fluktuasi signifikan dalam rentang waktu 4 bulan terakhir. Pergerakan harga kopi sempat mencapai level tertinggi pada pertengahan April akibat kekhawatiran akan kerusakan output Brasil. Namun, masih cukup lancarnya pengiriman kopi Brasil, sempat menekan harga kopi untuk melemah meskipun dalam sepekan terakhir kembali menguat akibat prediksi beberapa lembaga.

Dampaknya, pada perdagangan di bursa Liffe, harga kopi robusta terpantau ditutup melemah signifikan meskipun tidak berada dalam level seperti pergerakan pada kopi Arabika ICE. Harga kopi robusta berjangka Liffe untuk kontrak penyerahan September 2014 turun 1,20% ke tingkat harga US\$ 1.908/ton atau melemah US\$ 24/ton.

Namun harga kopi di bursa berjangka Jakarta (BBJ) berlanjut mengalami tekanan harga untuk kontrak bulan September 2014. Harga kopi arabika untuk kontrak bulan September 2014 di buka dengan harga Rp 23.830 per kg dan bergerak turun menjadi Rp 23.810 per kg. Sementara di pasar spot Lampung, harga kopi robusta terlihat melemah menjadi Rp 20.175 dari sebelumnya Rp 20.895 per kg.